

BAB II

TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Teori dan Kajian Pustaka

1. Pengertian Pajak

“Pajak adalah iuran wajib pajak kepada suatu negara atau badan hukum yang diwajibkan oleh Undang -Undang, dan tidak memperoleh imbalan secara langsung serta dibayarkan menurut keperluan negara untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat” (UU No.28 Tahun 2007 Pasal 1). Selain itu pajak adalah sebagai bentuk kewajiban kenegaraan memberikan kontribusi untuk pendapatan negara berdasarkan UU dengan dasar hukum (Pasal 23A UUD 1945). Selain itu merupakan kewajiban semua negara atau masyarakat dan hubungan antara negara dengan warganya dalam memenuhi kewajiban perpajakan kepada negaranya. Untuk memenuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan pengaturan yang ditentukan dalam diberlakukan, maka perlu melakukan adanya suatu perencanaan pajak (*tax planning*) taat hukum. Pajak merupakan salah satunya hal yang wajib dan memiliki peran penting untuk setiap warga negara, dikarenakan dengan melakukan pembayaran pajak maka setiap masyarakat bisa mendapatkan fasilitas yang disediakan oleh negara demi kesejahteraan dan kemakmuran rakyat bersama (Sugiyarti, 2017). Hal juga harus didasari oleh kesadaran masyarakat dan menaati peraturan sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan agar bisa tercipta kesejahteraan dan kemakmuran bagi rakyat.

2. Penghindaran Pajak

Susyanti & Dahlan (2016), dalam bukunya menjelaskan *tax avoidance* atau Penghindaran pajak adalah semacam perlawanan yang bagaimanapun dapat diterima di dalam hukum dengan memanfaatkan celah dan celah dalam undang-undang. Perlawanan pajak yang dilakukan merupakan suatu tindakan wajib pajak untuk menghambat pemungutan pajak. Selain itu Susyanti & Dahlan (2016), juga menjelaskan penghindaran pajak termasuk kategori perlawanan aktif yaitu, penghambatan yang dilakukan di salah satunya atau dengan beberapa tahap kerangka perhitungan, pembayaran, pemotongan dan pelaporan pajak, baik melalui tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak, tidak sepenuhnya bertanggung jawab atau memberikan informasi yang tidak akurat dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya.

Penghindaran pajak berarti wajib pajak tidak melanggar aturan (halal) (Lubis et al., 2018). Penggelapan pajak merupakan rekayasa "*tax affair*" yang beroperasi dalam batas-batas peraturan perpajakan yang berlaku (*lawfull*). Upaya meringankan beban dengan mencari celah dari kelemahan atau ketidaksempurnaan undang-undang, asalkan tidak bertentangan dengan undang-undang maka upaya tersebut sah demi hukum. Menurut Alam, M. H., & Fidiana (2019), penghindaran pajak merupakan aktivitas yang direncanakan dalam operasi transaksi untuk menurunkan kewajiban pajak mereka dengan mengambil keuntungan dari kelemahan hukum pajak yang dilakukan secara sah. Dalam arti luas, penghindaran pajak merupakan upaya wajib pajak untuk membebaskan jumlah pajaknya tanpa melanggar undang – undang perpajakan. Salah satunya

adalah di Indonesia, penghindaran pajak difasilitasi oleh sistem pemungutan pajak berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan. penilaian diri. Self-assessment adalah salah satu jenis perpajakan sendiri yang bebas menghitung, membayar pajak, dan dengan melaporkan nominal pajak yang terutang dengan media pertanggungjawabannya melalui SPT Tahunan dan SPT Masa. Jadi dengan menerapkan sistem *self assessment* ini, tampaknya menjadi peluang bagi wajib pajak SPT Tahunan PPh Badan dan SPT Tahunan Orang Pribadi untuk mengurangi jumlah pajak terutang dengan fakta sebenarnya. Selain itu penghindaran pajak merupakan suatu hal yang berkaitan aturan – aturan pada suatu kejadian yang mana dilakukan untuk mengecilkan biaya pajak dengan cara melihat apakah ada resiko pajak yang akan muncul (Abdullah, 2020).

Untuk mengetahui jumlah kegiatan penghindaran pajak yang terjadi dalam suatu perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa cara, berikut ini:

1) *Effective Tax Rate* (ETR)

ETR mengukur beban pajak pada bisnis sehubungan dengan keuntungannya sebelum pajak penghasilan atau setelah pajak penghasilan dibayar (Sugiyarti, 2017). ETR memiliki arti tarif pajak efektif dan ETR bisa dilihat dalam bagian laporan laba rugi laporan keuangan perusahaan. Dengan membandingkan beban pajak dengan laba sebelum pajak, seseorang dapat menentukan ETR (Hama, 2020).

2) *Cash Effective Tax Rate* (CETR)

Puspita & Febrianti (2017), CETR dihitung dengan membagi beban pajak dengan laba sebelum pajak. CETR dapat ditemukan di bagian laporan arus kas dari laporan keuangan perusahaan.

Besarnya penghindaran pajak pada usaha pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada subsektor minyak mentah dan gas bumi dinilai dalam penelitian ini menggunakan CETR. Perhitungan membandingkan pajak yang dibayarkan dengan laba sebelum pajak. Pajak penghasilan yang dibayarkan atau laba bersih yang diperoleh atau diperoleh korporasi dalam satu tahun pajak disebut sebagai pembayaran pajak dalam penelitian ini (UU No. 36 Tahun 2008). Akibatnya, Wajib Pajak (WP) diwajibkan untuk membayar pajak yang dinilainya berdasarkan penghasilan yang diperolehnya pada tahun sebelum ia mengajukan SPT Tahunan penghasilannya disampaikan.

Selain itu dari uraian diatas dalam penelitian Puspita & Febrianti (2017), dan menurut Khairunnisa & Muslim (2020), menjelaskan Ada beberapa elemen yang mempengaruhi korporasi terhadap penghindaran pajak yaitu sebagai berikut:

1) Ukuran Perusahaan

Adalah skala yang ditentukan oleh besarnya total aset perusahaan, total pendapatan dikurangi total penjualan rata-rata, dan total aset rata-rata

2) Return On Asset

Merupakan hal untuk menggambarkan indikator kinerja keuangan perusahaan;

Semakin besar kinerja keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA-nya.

3) Leverage

Adalah metrik yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak kemajuan bisnis dengan memanfaatkan utang untuk biayai investasi.

4) Komposisi Komisaris Independen

Merupakan yang ikut berkontribusi secara efektif dalam proses menyusun laporan keuangan yang mempunyai kualitas.

5) Intensitas Modal

Merupakan indikator yang menggambarkan berapa uang yang dibutuhkan bisnis untuk menghasilkan uang, yang akan diperoleh melalui kenaikan atau penurunan aktiva tetap.

6) Pertumbuhan Penjualan

Merupakan indikator yang dilihat dari pertumbuhan yang terjadi pada suatu perusahaan dari tahun ketahun.

7) Likuiditas

Merupakan indikator yang dilihat dari tinggi dan rendahnya likuiditas yang dimiliki oleh perusahaan, semakin tingginya likuiditas yang dimilikinya maka kemungkinan kecil. Semakin tinggi kebutuhan likuiditas maka semakin besar peluang terjadinya penghindaran pajak, begitu pula sebaliknya, kemungkinan juga untuk melakukan penghindaran pajak.

8) Kualitas Audit

Merupakan indikator yang dilihat dari yang melakukan audit laporan keuangan perusahaan.

Maka dapat diuraikan dari definisi – definisi beberapa para peneliti bahwa Penghindaran Pajak adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menurunkan kewajiban perpajakannya. Hal ini umumnya dilakukan untuk menghindari pembayaran pajak melalui skema perdagangan yang terencana dengan baik. Dengan cara melakukan penghindaran pajak inilah para pelaku wajib pajak bisa mengurangi dan mengecilkan jumlah beban pajak yang akan mereka berikan pada saat pembayaran pajak. Selain itu penghindaran pajak adalah cara yang tidak melanggar jalur hukum karena yang wajib pajak dengan cara meneliti kekurangan dan dimana perbuatan tersebut tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, maka terdapat kesenjangan dalam undang-undang perpajakan. Selanjutnya, berdasarkan uraian sebelumnya, dalam penelitian ini, unsur-unsur yang mempengaruhi penghindaran pajak meliputi pertumbuhan penjualan dan likuiditas.

3. Pertumbuhan Penjualan

Berbagai faktor mendorong pertumbuhan penjualan, termasuk peningkatan volume, perubahan harga, akuisisi, dan fluktuasi mata uang (Robin *et al.*, 2021). Dan pertumbuhan penjualan atau *sales growth* (SG) adalah salah satu indikator yang digunakan untuk menghitung tingkat pertumbuhan perusahaan. Selain itu pertumbuhan penjualan adalah perhitungan yang dilihat dari penjualan tahun sekarang dengan penjualan tahun sebelumnya (Primasari, 2019). Makin meningkat rasio penjualan yang didapatkan, maka keuntungan yang akan diperoleh meningkat, Akibatnya, korporasi cenderung melakukan penghindaran pajak dalam upaya untuk menurunkan kewajibannya seiring dengan

pertumbuhan pembayaran pajaknya ditanggung. Selain itu menurut Nabilla dan Fikri (2018), Variabel yang mempengaruhi pertumbuhan penjualan dan penghindaran pajak. Jadi rasio yang disebut pertumbuhan penjualan digunakan untuk mengukur seberapa banyak penjualan telah berubah dari satu periode ke periode berikutnya. (SG). Dengan membandingkan penjualan tahun berjalan dikurangi penjualan tahun lalu dengan penjualan tahun berjalan,, maka dapat ditentukan pertumbuhan penjualan perusahaan.

Maka demikian disimpulkan Besarnya pajak yang harus dibayar oleh pelaku usaha juga akan berdampak pada seberapa besar keuntungan yang diperolehnya. Dengan menggunakan pertumbuhan penjualan perusahaan bisa mengetahui apakah kenaikan penjualan itu baik atau negatif. Agar bisnis dapat memprediksi berapa banyak keuntungan yang akan diperoleh dari peningkatan penjualan yang cepat. Perusahaan yang menghasilkan banyak uang lebih cenderung mencoba mengurangi beban pajak mereka.. Selain itu perusahaan bisa memaksimalkan sebaik – baiknya sumber usaha yang sudah ada dengan cara melihat dari penjualan tahun sebelumnya.

4. Likuiditas

Kapasitas bisnis untuk menyimpan kas jangka pendek dan produk untuk membantunya memenuhi semua komitmennya yang akan segera mencapai jatuh tempo dikenal sebagai likuiditas (Fatihudin, 2015). Sedangkan menurut Khairunnisa & Muslim (2020), likuiditas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh pada sebuah perusahaan dalam melakukan kewajiban perpajakannya dan juga faktor yang mempengaruhi dalam penghindaran pajak. Sedangkan

menurut Budianti & Curry (2018), likuiditas adalah kesanggupan suatu perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya yang terlihat oleh aktiva lancar suatu perusahaan. Dan menurut Novita & Herliansyah (2019), likuiditas adalah rasio yang diperlukan untuk analisis laporan keuangan perusahaan. Ary Novianto & Sugianto Yusuf (2021), menjelaskan bahwa salah satu rasio yang digunakan untuk menentukan likuiditas adalah rasio lancar suatu korporasi guna mengetahui kapasitas organisasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengalami masalah. Rasio likuiditas untuk melakukan perhitungan rasio menggunakan rasio lancar caranya dengan membagikan aktiva lancar dengan kewajiban lancarnya. Tingkatan hutang jangka pendek yang tinggi pada suatu perusahaan hal ini berarti semakin tinggi juga tanda perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak (Abdullah, 2020). Hal ini berarti likuiditas bisa digunakan untuk menghitung dampak yang timbul dari tidak mampunya suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Untuk menghitung besar kecilnya likuiditas dapat diukur menggunakan beberapa rumus sebagai berikut (Walsh, 2004):

1) Rasio Lancar (*current ratio*)

Dengan membandingkan aset lancar dan kewajiban lancar, rasio lancar adalah indikator keuangan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek.

2) Rasio Cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat adalah ukuran yang mirip dengan rasio lancar tetapi terdapat sedikit perbedaan dalam perhitungan yaitu, dengan cara aktiva lancar dikurang persediaan dan membagikannya dengan kewajiban lancar.

Sehingga dapat disimpulkan likuiditas itu mengarah pada kemampuannya suatu perusahaan dalam membayar hutang dalam jangka pendek pada saat jatuh tempo yang ditentukan. Selain itu likuiditas juga digunakan sebagai titik ukur dalam perusahaan apakah berkesanggupan menutup hutang jangka pendeknya yang dilihat pada aktiva lancarnya terhadap kewajiban lancarnya.

B. Penelitian Terdahulu

Studi sebelumnya ini berfungsi sebagai sumber informasi dan dasar untuk perbandingan. Selain itu, untuk mencegah terjadinya tumpang tindih atau overlap dalam investigasi ini. Temuan studi berikut disertakan oleh penulis dalam tinjauan pustaka:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul & peneliti/tahun	Variabel Dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, Dan Kualitas Audit Terhadap Penghindaran Pajak (Khairunnisa & Muslim, 2020)	Variabel (X): <i>Leverage</i> Likuiditas Kualitas Audit Variabel (Y): Penghindaran Pajak Alat Analisis: Analisis linier berganda	Menurut temuan penelitian ini, <i>leverage</i> dan likuiditas kemungkinan besar akan mempengaruhi penghindaran pajak. Namun, penghindaran pajak tidak terpengaruh oleh kualitas audit. Penghindaran pajak dipengaruhi oleh <i>leverage</i> , likuiditas, dan kaliber audit.

2. *The Effect of Audit Committee, Leverage, Return on Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance*
(Fauzan et al., 2019)
- Variabel (X):**
Audit Committee
Leverage
Return On Assets
Sales Growth
- Menurut temuan Dalam penelitian ini, penghindaran pajak dipengaruhi oleh komite audit, leverage, return on assets, ukuran bisnis, dan pertumbuhan penjualan.
- Variabel (Y):**
Tax Avoidance
- Alat Analisis:**
Analisis linier berganda
3. *The Effect Of Leverage, Sales Growth And Profitability On Tax Avoidance*
(Umar et al., 2021)
- Variabel (X):**
Leverage
Sales Growth
Profitability
- 1) *Leverage* memiliki pengaruh buruk terhadap penghindaran pajak
Kemungkinan penghindaran pajak menurun seiring dengan meningkatnya hutang perusahaan.
- 2) Peningkatan pertumbuhan penjualan memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan, sehingga berdampak kecil pada penghindaran pajak. tinggi dan membayar pajak.
- Variabel (Y):**
Tax Avoidance
- Alat Analisis:**
Analisis linier berganda Data Sekunder
- 3) Penghindaran pajak tidak dipengaruhi secara signifikan oleh profitabilitas karena semakin makmur suatu bisnis, semakin sedikit penghindaran pajak yang

- terjadi.
5. *Leverage*, Ukuran **Variabel (X):** Temuan mengungkapkan bahwa hanya profitabilitas yang mempengaruhi penghindaran pajak; faktor lain seperti *leverage*, ukuran bisnis, pertumbuhan pendapatan, persentase agen independen, dan kualitas audit tidak.
- Perusahaan, *Leverage*
 Profitabilitas, Ukuran
 Pertumbuhan Penjualan, Perusahaan
 Proporsi Komisaris
 Independen Dan Kualitas
 Audit Terhadap *Tax*
Avoidance Profitabilitas
 Pertumbuhan
 Penjualan
 (Studi Empiris pada
 Perusahaan Manufaktur
 yang terdaftar di Bursa
 Efek Indonesia
 Periode 2014-2016)
 Kualitas Audit
- Variabel (Y):**
Tax Avoidance
- Alat Analisis:**
 Analisis linier berganda
6. Pengaruh Profitabilitas, **Variabel (X):** Temuan mengungkapkan bahwa profitabilitas memiliki dampak yang agak negatif pada penghindaran pajak, sedangkan likuiditas dan *leverage* tidak berdampak. Sedangkan pada saat bersama-sama profitabilitas, likuiditas dan *Leverage* mempengaruhi penghindaran pajak.
- Likuiditas, Dan *Leverage*
 Terhadap Profitabilitas
Tax Avoidance Likuiditas
Leverage
 (Studi Empiris pada
 Perusahaan Manufaktur
 Sektor Aneka Industri
 yang terdaftar di
 Bursa Efek Indonesia
 periode 2013-2017)
Tax Avoidance
- Variabel (Y):**
Tax Avoidance
- Alat Analisis:**

- (Rozak et al., 2017) Analisis Organisasi
7. Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* **Variabel (X):** Hasilnya variabel yang disarankan komisi independen dan komite audit tentang tata kelola perusahaan yang sangat baik, serta variabel likuiditas, memiliki pengaruh negatif dan substansial terhadap penghindaran pajak, tetapi variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh, sangat penting untuk penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada penghindaran pajak.
- (Sarasati & Asyik, 2018) Likuiditas
Ukuran Perusahaan
Variabel (Y): *Tax Avoidance*
- Alat Analisis:**
Analisis linier berganda
8. *The Influence Of Liquidity And Profitability On Tax Avoidance (Case Study On Consumption Goods Industry Registered On The Idx 2015-2019)* **Variabel (X):** Liquidity
Profitability
Variabel (Y): Tax Avoidance
- (Ary Novianto & Sugianto Yusuf, 2021) **Alat Analisis:**
Analisis linier berganda
- 1) Rasio lancar (Cr) dengan likuiditas teroksidasi memiliki dampak besar pada penghindaran pajak di industri barang konsumsi, kearah positif yang berarti jika rasio likuiditas menurun maka nilai penghindaran pajak juga menurun.
- 2) Profitabilitas yang dioksidasi oleh *Return On Asset (ROA)* secara parsial mempengaruhi penghindaran pajak dalam industri barang konsumsi, yang berarti jika rasio profitabilitas menurun, nilai penghindaran pajak juga menurun.

- 3) pada saat bersama-sama likuiditas dan profitabilitas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.
9. *The Effect of Corporate Governance Mechanism, Liquidity and Company Size on Tax Avoidance*
(Novita & Herliansyah, 2019)
- Variabel (X):**
Corporate Governance Mechanism
Liquidity
Company Size
- Variabel (Y):**
Tax Avoidance
- Alat Analisis:**
Analisis linier berganda
- Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti komisaris independen, kepemilikan manajemen, ukuran direktur, likuiditas, dan ukuran perusahaan hanya sedikit mempengaruhi penghindaran pajak. Namun, kepemilikan institusional dan komite audit memiliki dampak besar pada penghindaran pajak. Temuan studi menunjukkan bahwa komisaris independen, kepemilikan manajemen, ukuran dewan, likuiditas, kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran bisnis semuanya berdampak pada signifikan terhadap penghindaran pajak.
10. *Pengaruh Corporate Governance, Profitability, Liquidity Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)*
(Mahrani, 2019)
- Variabel (X):**
Corporate Governance
Profitability
Liquidity
- Variabel (Y):**
Tax Avoidance
- Komite Audit tidak memiliki suara dalam penggelapan pajak. Penghindaran pajak tidak dipengaruhi oleh jumlah Komisaris Independen. Penghindaran pajak tidak terpengaruh oleh kualitas audit. Penghindaran pajak dipengaruhi oleh probabilitas. Penghindaran pajak tidak terpengaruh oleh likuiditas.

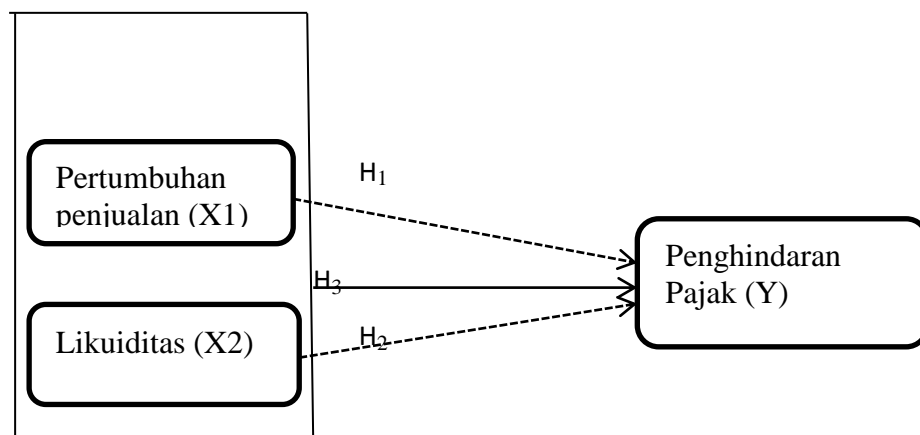
- Alat Analisis:**
- Analisis linier berganda
11. *The Effect of Business Strategy, Leverage, Profitability and Sales Growth on Tax Avoidance* (Wahyuni *et al.*, 2017)
- Variabel (X):**
Business Strategy
Leverage
Profitability
Sales Growth
- Variabel (Y):**
Tax Avoidance
- Alat Analisis:**
- Analisis linier berganda
12. Pengaruh Karakter Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019) (Listiyani & Cahyani, 2021)
- Variabel (X):**
 Karakter Eksekutif
 Pertumbuhan Penjualan
 Intensitas Modal
- Variabel (Y):**
 Penghindaran Pajak
- Menurut temuan analisis, penghindaran pajak dipengaruhi oleh strategi dan leverage perusahaan, tetapi tidak oleh profitabilitas serta dipengaruhi secara positif oleh pertumbuhan penjualan.
- Uji parsial menunjukkan bahwa karakter eksekutif tidak berpengaruh besar terhadap penghindaran pajak, pertumbuhan laba berpengaruh, tetapi intensitas modal tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Karakter eksekutif, pertumbuhan penjualan, dan intensitas modal semuanya memiliki pengaruh besar pada penghindaran pajak, menurut pengujian bersama, ketika diuji bersama-sama.

- Alat Analisis:**
- Analisis linier berganda
13. Pengaruh Risiko Perusahaan, *Leverage (Debt To Equity Ratio)* Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsektor makanan & minuman)
- Variabel (X):**
- Risiko Perusahaan
Leverage (Debt to Equityratio)
Pertumbuhan Penjualan
- Variabel (Y):**
- Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)
- Alat Analisis:**
- Analisis linier berganda
14. Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, *Leverage Dan Corporate Governance Terhadap* Penghindaran Pajak
- Variabel (X):**
- Manajemen Laba
Likuiditas
Leverage Corporate Governance
- Variabel (Y):**
- Penghindaran Pajak
- Alat Analisis:**
- Analisis linier berganda
- (Nabilla & Fikri, 2018)
- (Alam, M. H., 2019)
- Temuan menunjukkan hubungan antara risiko perusahaan, leverage (rasio utang terhadap ekuitas), dan pertumbuhan penjualan mempunyai dampak yang menguntungkan pada *tax avoidance*.
- Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendapatan, likuiditas, dan penghindaran pajak sebagian besar tidak terpengaruh oleh komite audit. Sebaliknya, *leverage* memiliki efek menguntungkan pada penghindaran pajak., sedangkan komisaris independen memiliki dampak negatif pada penghindaran pajak..

15. Pengaruh Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran pajak
(Abdullah, 2020)
- Variabel (X):** Likuiditas
Leverage
- Variabel (Y):** Penghindaran pajak
- Alat Analisis:** Analisis linier berganda
- Temuan tes mengungkapkan bahwa, sementara likuiditas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak, *leverage* tidak. Namun, likuiditas dan *leverage* berdampak pada penghindaran pajak.
-

C. Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran penelitian ini didefinisikan sebagai berikut, berdasarkan pengaruh pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap penghindaran pajak:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak

Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari kegiatan penjualannya dari tahun sebelumnya ke tahun sekarang apakah pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan atau penurunan terhadap pendapatannya. Pertumbuhan penjualan adalah salah satu indikator dalam permintaan penjualan dan bagaimana cara bersaingnya perusahaan pada suatu industri (Sugiyarti, 2017). Oleh karena itu, pertumbuhan penjualan menjadi salah satu variabel yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Dengan adanya variabel pertumbuhan penjualan ini dapat membantu perusahaan melihat bagaimana kegiatan perusahaan dari tahun sebelumnya sampai tahun sekarang. Semakin meningkatnya rasio pertumbuhan penjualan maka pendapatan yang akan diperoleh bisa lebih besar (Wahyuni *et al.*, 2017). Maka dengan besarnya pendapatan yang didapat hal ini tentunya mempengaruhi pada jumlah pajak yang akan dibayar perusahaan, sehingga hal ini cenderung membuat perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak.

Pertumbuhan penjualan perusahaan yang meningkat menyiratkan bahwa keuntungan yang akan dikumpulkan juga cukup besar, yang menyebabkan perusahaan melakukan kegiatan penghindaran pajak. Pertumbuhan penjualan berdampak pada penghindaran pajak (Fauzan *et al.*, 2019). Karena semakin meningkatnya pertumbuhan penjualan dalam suatu perusahaan berarti keuntungan yang akan diperoleh juga besar, sehingga ini cenderung membuat perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Sedangkan menurut Listiyani & Cahyani (2021), mengatakan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara

signifikan terhadap penghindaran pajak. Karena semakin besarnya penjualan yang dilakukan maka makin besar juga pendapatan laba yang akan diperoleh dengan begitu beban pajak yang akan ditanggungnya juga akan makin besar. Maka berdasarkan uraian diatas di buatlah hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak

Likuiditas adalah salah satu parameter keuangan yang digunakan untuk menentukan kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmennya dimana harus dibayarkan pada saat jatuh tempo. Menurut Alam, M. H., & Fidiana (2019), perhitungan likuiditas menggunakan rasio lancar atau *current ratio* dengan perhitungan aktiva lancar dibagi dengan kewajiban lancarnya. Oleh karena itu, rasio likuiditas dibutuhkan dalam perusahaan yang digunakan untuk menganalisis suatu laporan keuangan. Hal dikarenakan rasio likuiditas dapat memperlihatkan apakah perusahaan dapat membayar hutang jangka pendeknya pada jatuh tempo yang ditentukan. Sedangkan menurut Ary Novianto & Sugianto Yusuf (2021), mengatakan likuiditas itu digunakan untuk melihat ukuran hutang jangka pendek.

Likuiditas memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (Abdullah, 2020). Karena tunggakan hutang jangka pendek yang tinggi pada suatu perusahaan, hal ini berarti makin tinggi juga tanda perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak. Sedangkan menurut Ary Novianto & Sugianto Yusuf (2021), menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh terhadap penghindaran pajak. Karena jika rasio likuiditas pada perusahaan menurun maka

tanda penghindaran pajak juga menurun, sebaliknya jika rasio likuiditas pada perusahaan meningkat maka tanda penghindaran pajak juga meningkat. Maka berdasarkan dari uraian diatas dibuatlah hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak

Terdapat beberapa penelitian terdahulu tentang penghindaran pajak, diantaranya penelitian Listiyani & Cahyani (2021), menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan secara parsial (uji t) mempunyai pengaruh secara Pertumbuhan penjualan memiliki dampak yang cukup besar terhadap penghindaran pajak dan juga memiliki dampak yang signifikan (uji f). Dan selanjutnya variabel likuiditas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan secara simultan (uji f) likuiditas berpengaruh terhadap penghindaran pajak (Abdullah, 2020).

Sementara itu, Mervin Nyoriman (2020) mengklaim bahwa secara parsial (uji-t) pertumbuhan penjualan berpengaruh besar terhadap penghindaran pajak, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh dan dapat diabaikan. Sedangkan secara simultan (uji f) *sales growth* dan likuiditas mempunyai pengaruh dampak yang cukup besar terhadap penghindaran pajak Jadi, berdasarkan uraian sebelumnya, hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H₃: Pertumbuhan penjualan dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.